

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin canggih ini cukup berdampak terhadap pola ekonomi yang berkembang di masyarakat. Para pelaku ekonomi dituntut harus lebih lebih modern dan inovatif. Khususnya bagi para pengusaha harus bisa mengikuti perkembangan yang ada. Islam sebagai agama yang *kaffah* telah mengajarkan bagaimana manusia memperoleh dan mengembangkan harta dengan baik dan benar, salah satunya perintah untuk berinvestasi. Konsep investasi dalam islam diwujudkan dalam bentuk *nonfinancial* yang berimplikasi pada kehidupan ekonomi yang kuat. Islam sebagai *nidham alhayat* telah menyiapkan panduan untuk berinvestasi dengan mengutamakan prinsip halal dan mashlahah dengan tujuan dana yang diinvestasikan menjadi berkah. Investasi pada dasarnya adalah suatu kegiatan menanamkan sumber daya atau modal oleh seorang investor dengan harapan mendapatkan imbal hasil yang lebih besar dimasa yang akan datang. Ada banyak pilihan dalam berinvestasi seperti membuka tabungan, memiliki emas, deposito, dan investasi di pasar modal. Pasar modal pada dasarnya adalah sarana atau sumber pendanaan bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnis yang dijalankannya dan sebagai sumber untuk mendapatkan tambahan dana bagi masyarakat. Objek jual beli atau perdagangan di pasar modal adalah saham.

Saham (*stock*) adalah surat berharga sebagai tanda kepemilikan (surat bukti) penyertaan modal pada suatu perusahaan terbatas. Dengan adanya aktivitas pemegang

saham di pasar sekunder, diprediksi akan memperoleh *capital gain* yakni selisih antara harga beli dengan harga jual saham. Pemegang saham juga harus bersedia menghadapi *capital loss* serta risiko likuiditas.¹ Peran pasar modal adalah sebagai mediator antara para investor dengan perusahaan maupun dengan instansi pemerintah melalui jual beli instrument keuangan jangka panjang.

Pemerintah Indonesia mewujudkan prinsip-prinsip penyertaan modal dengan dibentuknya indeks saham berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang melingkupi keseluruhan saham yang memenuhi kriteria saham syariah, dan *Jakarta Islamic Index* (JII) yakni bagian dari Indeks Saham Syariah (ISSI) yang jumlahnya hanya 30 saham yang sesuai dengan kriteria syariah. Dalam penentuan kriteria ini lembaga yang bertugas adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Tolak ukur untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham basis syariah merupakan tujuan dibentuknya *Jakarta Islamic Index* (JII) ini, dengan harapan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada saham berbasis syariah.

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. adalah perusahaan yang berdiri pada 23 oktober 1856 yang bergerak di bidang informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia yang menjadi salah satu perusahaan diantara 30 perusahaan yang terdaftar (*listing*) di *Jakarta Islamic Index* (JII) dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). PT.

¹ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*, Cetakan ke-6 (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 127

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. adalah satu-satunya perusahaan Indonesia yang berhasil menembus Global 500 yakni berhasil menduduki peringkat 341 tingkat dunia dan juga merupakan perusahaan telekomunikasi paling bernilai di Asia Tenggara, dan menduduki peringkat pertama di Indonesia.²

Suatu badan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan sudah pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik atau manajemen. Salah satunya adalah pemilik perusahaan menginginkan profit yang maksimal atas usahanya. Untuk mengetahui seberapa besar profit yang didapatkan adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi *financial* perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, sehingga dapat memberikan manfaat yakni sebuah informasi keuangan baik untuk pihak dalam maupun pihak luar perusahaan yang berkepentingan.³ Contohnya seorang investor dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi daya tarik tersendiri bagi seorang investor sehingga diharapkan dapat dikelola dengan baik oleh manajemen perusahaan.

Untuk perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi sendiri dituntut untuk menjaga kualitas pelayanan sarana dan prasarana telekomunikasi yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya para konsumen dan pelanggan. Sehubungan dengan terus berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan informasi dan komunikasi

² www.bumn.go.id diakses tanggal 21 Mei 2019.

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-8, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 7

sehingga menimbulkan suatu persaingan yang kompetitif antar perusahaan. Dengan demikian, manajemen pelayanan harus memberikan pelayanan dengan tujuan untuk memberikan sistem informasi yang cepat, tepat, dan akurat kepada konsumen atau pelanggan. Kinerja perusahaan yang menyangkut citra perusahaan salah satunya bisa dinilai dan diukur berdasarkan tingkat kecepatan dalam memberikan pelayanan kepada konsumen atau pelanggan.

Citra perusahaan juga dinilai berdasarkan tingkat kepatuhannya dalam membayar pajak. Produktifitas sebuah negara adalah bersumber dari penerimaan pajak yang digunakan untuk membiayai aktivitas pemerintah.⁴ Seluruh badan usaha di Indonesia, baik berbentuk Perseroan Terbatas (PT), Firma (FA), ataupun Persekutuan Komanditer (CV) yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) berkewajiban untuk membayar pajak. Pada saat ini, negara sudah memberikan kepercayaan *self-assesment* kepada perusahaan untuk inisiatif untuk menghitung, melapor, dan menyetorkan pajak. Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan terhadap penghasilan yang diperoleh oleh subjek pajak atau wajib pajak selama satu tahun berjalan. Pajak Penghasilan (PPh) adalah salah satu jenis pajak bagi Wajib Pajak Badan yang harus dibayarkan kepada pemerintah, yang sebelumnya tercatat di laporan arus kas, yakni sebagai akumulasi dari aktivitas keuangan perusahaan.⁵ Restitusi pajak

⁴ Euphrasia Susy Suhendra, “Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan”, dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Nomor 1, Volume 15, April 2010.

⁵ Neneng Hartati, *Pengantar Perpajakan, Cetakan 1*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), hlm. 187.

merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi kalangan individu maupun perusahaan yang sudah memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Restitusi ini banyak diartikan sebagai pengembalian kelebihan pembayaran pajak. Hal ini dilakukan sebagai upaya transparansi perhitungan pajak yang saling menguntungkan antara negara dan warganya. Aktivitas operasi salah satunya yang menjadi aktivitas utama penghasil pendapatan perusahaan yang secara otomatis berimbas pada kas perusahaan sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap laba.⁶

Laba, keuntungan, atau profit didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Laba perusahaan adalah bagian terpenting dari perusahaan, yakni menjadi komponen laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Suatu perusahaan bisa dikatakan baik atau tidaknya adalah melalui laba. Hal ini yang membuat laba menjadi bagian terpenting bagi *stakeholder* karena dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang baik.

Bagi aktivitas bisnis laba adalah sebagai jaminan kelangsungan hidup bagi sebuah perusahaan, karena jika perusahaan dijalankan namun tidak menghasilkan laba, maka bisa dipastikan perusahaan tersebut tidak akan bisa bertahan lama. Perusahaan dapat bertahan hanya dengan laba yang mampu duhasilkannya, karena dari laba tersebut dapat membiayai semua pengeluaran perusahaan, jadi menghasilkan laba

⁶ Editor, “Memahami Laporan Arus Kas Perusahaan” dalam <http://Jojobpayroll.com/blog/laporan-arus-kas/> diakses tanggal 21 Mei 2019.

merupakan tujuan utama perusahaan agar mapu bertahan dalam menjalankan bisnisnya.

Berikut adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *Income Taxes Refunded (paid) from Operating Activities*, *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities*, dan *Total Profit* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. periode 2008-2018.

Tabel 1.1
Income Taxes Refunded (paid) from Operating Activities, Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities, dan Total Profit pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. periode 2009-2018
(dalam milyar rupiah)

Periode	Income Taxes Refunded (paid) from Operating Activities			Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities			Total Profit		
	X1			X2			Y		
	(Milyaran Rupiah)	(%)		(Milyaran Rupiah)	(%)		(Milyaran Rupiah)	(%)	
2008	-	-		24.316.297	-		22.436.968	-	
2009	348.021	0,46	↑	29.811.604	7,92	↑	22.787.636	8,96	↑
2010	658.818	0,88	↑	27.758.763	7,38	↓	22.491.120	8,85	↓
2011	5.359.000	7,12	↑	30.553.000	8,12	↑	21.958.000	8,64	↓
2012	5.586.000	7,42	↑	27.941.000	7,42	↓	25.698.000	10,11	↑
2013	7.395.000	9,83	↑	36.574.000	9,72	↑	27.846.000	10,95	↑
2014	7.950.000	10,57	↑	37.736.000	10,03	↑	21.274.000	8,37	↓
2015	9.509.000	12,64	↑	43.669.000	11,60	↑	23.317.000	9,17	↑
2016	14.000.000	18,61	↑	47.231.000	12,55	↑	29.172.000	11,47	↑
2017	13.203.000	17,55	↓	49.405.000	13,13	↑	32.701.000	12,86	↑
2018	11.231.000	14,93	↓	45.671.000	12,14	↓	26.979.000	10,61	↓

Sumber : www.idx.co.id

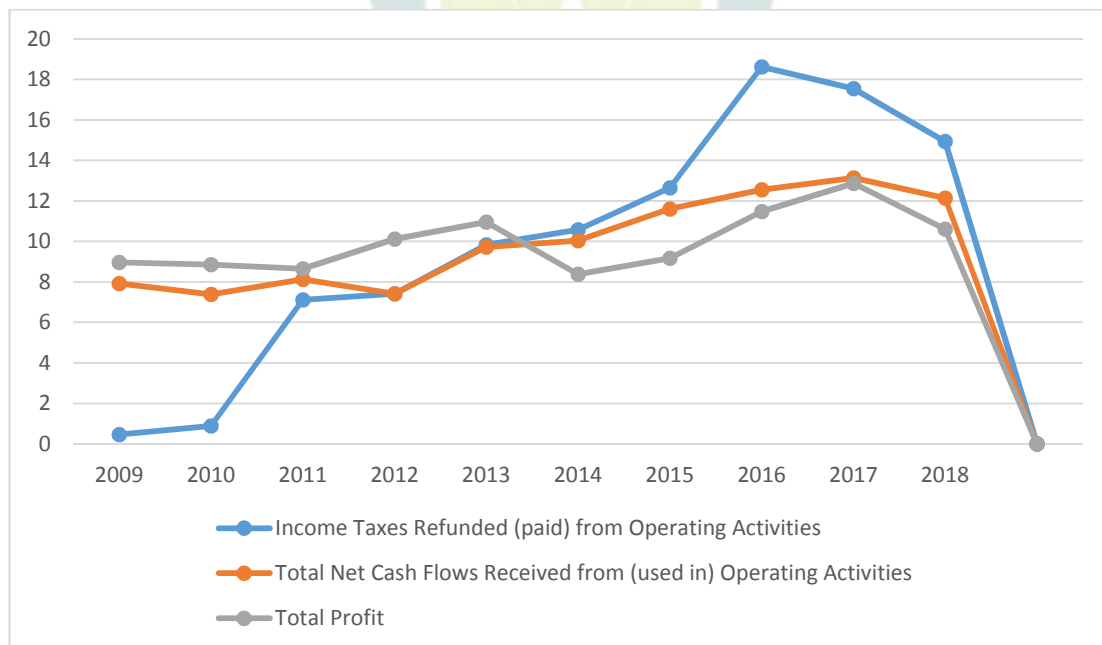
Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. periode 2009-2018 di atas terlihat bahwa *Income Taxes Refunded (paid) from Operating Activities*, *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities*, dan *Total Profit* sangat fluktuatif. Pada tahun 2012 hingga tahun 2016 *Income Taxes Refunded (paid) from Operating Activities* terus menerus mengalami peningkatan yang sangat drastis dari 5.586.000 rupiah dan 7,42% menjadi 14.000.000 rupiah dan 18,61%.

Sedangkan *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities* pada tahun 2009 hingga tahun 2010 mengalami penurunan dari 29.811.604 rupiah dan 7,92% menjadi 27.758.763 rupiah dan 7,38%. Kemudian pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 30.553.000 rupiah dan 8,12%, pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali menjadi 27.941.000 rupiah dan 7,42%. Akan tetapi, pada tahun 2013 hingga tahun 2017 terus menerus mengalami peningkatan yang sangat drastis dari 36.574.000 rupiah dan 9,72% menjadi 49.405.000 rupiah dan 13,13%. Selanjutnya, mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 menjadi 45.671.000 rupiah dan 12,14%.

Perlu diperhatikan bahwa *Total Profit* pada tahun 2010 sampai 2011 mengalami penurunan dari 22.491.120 rupiah dan 8,85% menjadi 21.958.000 rupiah dan 8,64%. Kemudian tahun 2012 hingga 2013 mengalami kenaikan dari 25.698.000 rupiah dan 10,11% hingga 27.846.000 rupiah dan 10,95%. Tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 21.274.000 rupiah dan 8,37%. Kemudian pada tahun 2015 dan 2017

mengalami kenaikan kembali dari 23.317.000 rupiah dan 9,17% menjadi 32.701.000 rupiah dan 12,86%. Akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 26.979.000 rupiah dan 10,61%.

Grafik 1.1
Income Taxes Refunded (paid) from Operating Activities, Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities, dan Total Profit pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2009-2018



Grafik 1.1 menggambarkan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. periode 2009-2018 dengan *Income Taxes Refunded (paid) from Operating Activities* mengalami perubahan yang sangat signifikan dari setiap periodenya dan diakhir periode dengan mengalami sedikit penurunan kemudian *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities* walau mengalami penurunan di awal dan

di tengah periode yang sangat signifikan namun terus mengalami kenaikan hingga sebelum akhir periode. Kemudian *Total Profit* terus mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat signifikan disetiap periodenya.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas terdapat beberapa di antaranya ketidaksesuaian antara teori dengan data yang terjadi di lapangan, dimana seharusnya jika semakin tinggi *Income Taxes Refunded (paid) from Operating Activities* yang dimiliki oleh perusahaan maka seharusnya terjadi peningkatan pada *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities* dan *Total Profit*.

Terdapat 5 periode yang tidak memiliki kesesuaian antara teori dengan data yang terjadi di lapangan. Pertama, pada tahun 2010 dimana *Income Taxes Refunded (paid) from Activities* sebesar 658.818 rupiah dan 0,88%, *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities* sebesar 27.758.763 rupiah dan 7,38%, dan *Total Profit* sebesar 22.491.120 rupiah dan 8,85%. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka *Income Taxes Refunded (paid) from Activities* mengalami peningkatan sedangkan *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities* dan *Total Profit* mengalami penurunan. Sehingga data yang diperoleh pada tahun 2010 tidak sesuai dengan teori.

Kedua, pada tahun 2011 dimana *Income Taxes Refunded (paid) from Activities* sebesar 5.359.000 rupiah dan 7,12%, *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities* sebesar 30.553.000 rupiah dan 8,12%, dan *Total Profit* sebesar 21.958.000 rupiah dan 8,64%. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka *Income Taxes Refunded (paid) from Activities* dan *Total Net Cash Flows Received from*

(used in) Operating Activities mengalami peningkatan sedangkan *Total Profit* mengalami penurunan. Sehingga data yang diperoleh pada tahun 2011 tidak sesuai dengan teori.

Ketiga, pada tahun 2012 dimana *Income Taxes Refunded (paid) from Activities* sebesar 5.586.000 rupiah dan 7,42%, *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities* sebesar 27.941.000 rupiah dan 7,42%, dan *Total Profit* sebesar 25.698.000 rupiah dan 10,11%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka *Income Taxes Refunded (paid) from Activities* mengalami peningkatan, sedangkan *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities* mengalami penurunan, akan tetapi *Total Profit* mengalami peningkatan. Sehingga data yang ada diperoleh tahun 2012 tidak sesuai dengan teori.

Keempat, pada tahun 2014 dimana *Income Taxes Refunded (paid) from Activities* sebesar 7.950.000 rupiah dan 10,57%, *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities* sebesar 37.736.000 rupiah dan 10,03%, dan *Total Profit* sebesar 21.274.000 rupiah dan 8,37%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka *Income Taxes Refunded (paid) from Activities* dan *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities* mengalami peningkatan, sedangkan *Total Profit* mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori.

Kelima, pada tahun 2017 dimana *Income Taxes Refunded (paid) from Activities* sebesar 13.203.000 rupiah dan 17,55%, *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities* sebesar 49.405.000 rupiah dan 13,13%, dan *Total Profit* sebesar 32.701.000 rupiah dan 12,86%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka

Income Taxes Refunded (paid) from Activities mengalami penurunan, sedangkan *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities* dan *Total Profit* mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan teori.

Berkenaan dengan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengangkat obyek penelitian tersebut menjadi sebuah judul penelitian skripsi yaitu ***Pengaruh Income Taxes Refunded (paid) from Operating Activities, Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities terhadap Total Profit pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2018).***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Adapun identifikasi dan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa tingkat *Income Taxes Refunded (paid) from Operating Activities* dan *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities* mempengaruhi *Total Profit* suatu perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Mengacu pada permasalahan di atas, peneliti berpendapat bahwa *Income Taxes Refunded (paid) from Operating Activities* mempunyai korelasi terhadap *Total Net*

Cash Flows Received from (used in) Operating Activities yang mana keduanya diduga berpengaruh terhadap *Total Profit*. Selanjutnya, peneliti merumuskannya kedalam beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh *Income Taxes Refunded (paid) from Operating Activities* secara parsial terhadap *Total Profit* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. periode 2009-2018?
- b. Bagaimana pengaruh *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities* secara parsial *Total Profit* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. periode 2009-2018?
- c. Bagaimana pengaruh *Income Taxes Refunded (paid) from Operating Activities* dan *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities* secara simultan terhadap *Total Profit* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Income Taxes Refunded (paid) from Operating Activities* secara parsial terhadap *Total Profit* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. periode 2009-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities* secara parsial terhadap *Total Profit* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. periode 2009-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Income Taxes Refunded (paid) from Operating Activities* dan *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities* terhadap *Total Profit* secara simultan terhadap pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun praktis. Seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Income Taxes Refunded (paid) from Operating Activities* dan *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities* terhadap *Total Profit*.
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Income Taxes Refunded (paid) from Operating Activities* dan *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities* terhadap *Total Profit*.
 - c. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi dengan mengkaji *Income Taxes Refunded (paid) from Operating Activities* dan *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities* terhadap *Total Profit*.

- d. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Income Taxes Refunded (paid) from Operating Activities* dan *Total Net Cash Flows Received from (used in) Operating Activities* terhadap *Total Profit*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan ketika akan menanamkan dananya di pasar modal dan memilih perusahaan yang baik agar mencapai dana maksimal dari kegiatan investasi tersebut;
- b. Bagi kreditor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum memberikan kredit kepada perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam bidang keuangan terutama dalam memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.
- d. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.